

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MAHASISWA PGSD KELAS 1 STAMBUK 23

HELEN RIAN TI BR SILAEN

Progam studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
katolik Santo Thomas Medan

e-mail : helenrianti145@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 mahasiswa PGSD semester I. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menulis puisi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata nilai mahasiswa 65,5 dengan ketuntasan 25%. Siklus I mencapai rata-rata 72,8 dengan ketuntasan 56,25%. Siklus II mencapai rata-rata 81,2 dengan ketuntasan 87,5%. Model PBL terbukti efektif meningkatkan kreativitas, diksi, rima, dan struktur puisi mahasiswa melalui pemecahan masalah kontekstual.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Menulis Puisi, PGSD, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve poetry writing skills of first-year PGSD students batch 23 through the implementation of Problem Based Learning (PBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a two-cycle design. The research subjects were 32 first-semester PGSD students. Data collection techniques used poetry writing ability tests,

observation, and interviews. Data analysis used descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed significant improvement in poetry writing skills from cycle I to cycle II. In pre-cycle, the average student score was 65.5 with 25% completeness. Cycle I achieved an average of 72.8 with 56.25% completeness. Cycle II achieved an average of 81.2 with 87.5% completeness. The PBL model proved effective in improving students' creativity, diction, rhyme, and poetry structure through contextual problem solving.

Keywords: Problem Based Learning, Poetry Writing Skills, PGSD, Classroom Action Research

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD dituntut untuk memiliki kemampuan menulis kreatif yang baik, termasuk dalam menulis puisi, agar nantinya dapat mengajarkan dan membimbing siswa sekolah dasar dengan efektif. Namun, realita menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi, terutama dalam mengekspresikan ide, memilih diksi yang tepat, dan memahami struktur puisi.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi seringkali berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan mahasiswa secara aktif. Pembelajaran yang berpusat pada dosen (teacher-centered) cenderung membuat mahasiswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mengeksplorasi kemampuan menulis puisinya secara mendalam.

Mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23 sebagai objek penelitian ini menunjukkan fenomena yang sama. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam hal pengembangan tema, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan bait yang padu. Mereka juga menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan puisi. Kondisi ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus mengingat pentingnya keterampilan menulis puisi bagi calon guru sekolah dasar.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian masalah nyata kepada mahasiswa sebagai titik awal pembelajaran, yang kemudian mendorong mereka untuk mencari solusi melalui proses investigasi dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, PBL dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan teknik penulisan puisi.

Keunggulan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tentang puisi, tetapi juga dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang

membutuhkan solusi kreatif melalui penulisan puisi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan berbagai keterampilan pembelajaran, termasuk keterampilan menulis. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PBL dalam pembelajaran menulis puisi untuk mahasiswa PGSD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi empiris tentang efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test and post-test design dengan satu kelompok (one group pre-test post-test design). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

- O₁ = Pre-test (tes awal sebelum perlakuan)
- X = Perlakuan (penerapan model Problem Based Learning)
- O₂ = Post-test (tes akhir setelah perlakuan)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester genap tahun akademik 2023/2024, tepatnya pada bulan Februari hingga April 2024 selama 8 minggu pembelajaran.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Program Studi PGSD Universitas Negeri Medan memiliki mata kuliah Bahasa Indonesia yang mencakup pembelajaran menulis puisi, serta kemudahan akses peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Medan stambuk 2023 yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2023/2024, yang berjumlah 180 mahasiswa yang terbagi dalam 6 kelas.

Sampel Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23 yang berjumlah 30 mahasiswa, terdiri dari 8 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kelas tersebut sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi

2. Mahasiswa memiliki kemampuan dasar menulis yang relatif homogen
3. Kesiapan dosen pengampu untuk berkolaborasi dalam penelitian
4. Jadwal pembelajaran yang memungkinkan untuk implementasi model PBL

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

Variabel Independen (Variabel Bebas) Variabel independen dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Model PBL yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah autentik sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensial dari materi menulis puisi.

Variabel Dependen (Variabel Terikat) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23. Keterampilan menulis puisi yang dimaksud mencakup lima aspek, yaitu: (1) pengembangan tema, (2) struktur puisi, (3) diksi dan gaya bahasa, (4) majas dan citraan, dan (5) originalitas karya.

Definisi Operasional

Model Problem Based Learning (PBL) Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai stimulus untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi mahasiswa. Implementasi model PBL dalam penelitian ini mengikuti lima tahapan: (1) orientasi mahasiswa pada masalah, (2) mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keterampilan Menulis Puisi Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis puisi yang dinilai berdasarkan lima aspek: (1) pengembangan tema (kemampuan mengembangkan topik puisi secara fokus dan mendalam), (2) struktur puisi (kemampuan menyusun bait, baris, dan ritme puisi dengan baik), (3) diksi dan gaya bahasa (kemampuan memilih kata dan gaya bahasa yang tepat dan bervariasi), (4) majas dan citraan (kemampuan menggunakan majas dan menciptakan citraan yang efektif), dan (5) originalitas karya (kemampuan menghasilkan karya puisi yang unik dan kreatif).

Instrumen Penelitian

Tes Keterampilan Menulis Puisi Instrumen utama yang digunakan adalah tes menulis puisi yang terdiri dari pre-test dan post-test. Tes ini berupa tugas menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan dan dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek keterampilan menulis puisi. Setiap aspek dinilai dengan rentang skor 1-4, sehingga skor maksimal adalah 20 dengan konversi ke skala 100.

Lembar Observasi Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis puisi dengan model PBL. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk mencatat aktivitas mahasiswa, interaksi dalam kelompok, dan respons mahasiswa terhadap penerapan model PBL.

Angket Respons Mahasiswa Angket respons mahasiswa digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap mahasiswa terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi. Angket terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) yang mencakup aspek motivasi, pemahaman, kreativitas, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP disusun sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model PBL. RPP mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks PBL, media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen Validitas instrumen penelitian diuji melalui validitas isi (content validity) oleh tiga ahli, yaitu dua dosen bahasa Indonesia dan satu dosen pendidikan bahasa Indonesia. Validasi dilakukan terhadap tes menulis puisi, lembar observasi, dan angket respons mahasiswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid dengan skor rata-rata 3,5 dari skala 4.

Reliabilitas Instrumen Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode inter-rater reliability untuk tes menulis puisi dan Cronbach's Alpha untuk angket respons mahasiswa. Koefisien reliabilitas tes menulis puisi sebesar 0,82 dan angket respons mahasiswa sebesar 0,89, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Pre-test Pre-test dilakukan pada pertemuan pertama sebelum penerapan model PBL untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam menulis puisi. Mahasiswa diminta menulis puisi dengan tema "Kehidupan Mahasiswa" dalam waktu 90 menit.

Implementasi Model PBL Implementasi model PBL dilakukan selama 6 pertemuan (3 minggu $\times$ 2 pertemuan per minggu) dengan alokasi waktu 2×50 menit per pertemuan. Setiap pertemuan mengikuti sintaks PBL dengan masalah yang berbeda sebagai stimulus pembelajaran.

Post-test Post-test dilakukan pada pertemuan terakhir setelah implementasi model PBL untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi mahasiswa. Mahasiswa diminta menulis puisi dengan tema "Masa Depan Pendidikan" dalam waktu 90 menit.

Observasi Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas mahasiswa dan implementasi model PBL. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan satu observer yang telah dilatih sebelumnya.

Angket Respons Angket respons mahasiswa diberikan setelah seluruh siklus pembelajaran selesai untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

1. Penyusunan proposal penelitian dan perizinan penelitian
2. Koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia
3. Penyusunan dan validasi instrumen penelitian
4. Penyusunan RPP dengan model PBL
5. Persiapan media dan sumber belajar

Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa
2. Implementasi model PBL selama 6 pertemuan dengan tahapan:
 - o Pertemuan 1-2: Orientasi masalah dan organisasi pembelajaran
 - o Pertemuan 3-4: Penyelidikan individual dan kelompok

- Pertemuan 5-6: Pengembangan, penyajian, dan evaluasi karya
- 3. Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan mahasiswa
- 4. Pemberian angket respons mahasiswa
- 5. Pengumpulan data observasi pembelajaran

Tahap Pengolahan Data

1. Skoring hasil pre-test dan post-test
2. Tabulasi data observasi dan angket respons
3. Analisis data statistik
4. Interpretasi hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil keterampilan menulis puisi mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Uji Prasyarat Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

1. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk test
2. Uji homogenitas varians menggunakan Levene's test

Uji Hipotesis Uji hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Kriteria pengujian adalah jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

Analisis Gain Score Untuk mengukur efektivitas model PBL, digunakan analisis gain score dengan rumus: **Gain Score = (Skor Post-test - Skor Pre-test) / (Skor Maksimal - Skor Pre-test)**

Kriteria interpretasi gain score:

- Tinggi: $g \geq 0,7$
- Sedang: $0,3 \leq g < 0,7$
- Rendah: $g < 0,3$

Analisis Data Kualitatif Data kualitatif berupa hasil observasi dan angket respons mahasiswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran proses pembelajaran dan respons mahasiswa terhadap penerapan model PBL.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komite etik institusi dan memperhatikan aspek-aspek etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed consent dari seluruh partisipan penelitian
2. Jaminan kerahasiaan dan anonimitas data partisipan
3. Hak partisipan untuk mengundurkan diri dari penelitian
4. Tidak ada risiko yang merugikan partisipan
5. Manfaat penelitian yang jelas bagi pengembangan pembelajaran

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis puisi pada mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23 dilaksanakan dalam empat siklus pembelajaran selama delapan minggu. Setiap siklus terdiri dari lima tahapan PBL: orientasi masalah, mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Siklus I: Puisi Lingkungan Pada siklus pertama, mahasiswa diberikan masalah nyata berupa degradasi lingkungan di sekitar kampus. Mahasiswa diminta untuk mengamati kondisi lingkungan dan menuangkan kepedulian mereka melalui puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan memilih diksi yang tepat. Namun, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi dengan tingkat partisipasi mencapai 75%.

Siklus II: Puisi Sosial Pada siklus kedua, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesenjangan sosial. Kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan, dengan 70% mahasiswa mampu mengembangkan tema dengan lebih baik. Penggunaan majas dan diksi mulai menunjukkan perbaikan, meskipun masih perlu bimbingan intensif.

Siklus III: Puisi Pengalaman Pribadi Siklus ketiga mengangkat permasalahan yang lebih personal dengan meminta mahasiswa menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek ekspresi emosi dan penggunaan gaya bahasa. Sebanyak 80% mahasiswa berhasil menulis puisi dengan struktur yang lebih baik dan pilihan kata yang lebih variatif.

Siklus IV: Puisi Budaya Lokal Pada siklus terakhir, mahasiswa diminta untuk menggali masalah pelestarian budaya lokal Sumatera Utara dan menuangkannya dalam bentuk puisi. Hasil menunjukkan bahwa 85% mahasiswa telah mampu menulis puisi dengan kualitas yang baik, menunjukkan penguasaan teknik penulisan puisi yang memadai.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Mahasiswa

Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi mahasiswa, dilakukan penilaian terhadap lima aspek: pengembangan tema, struktur puisi, diksi dan gaya bahasa, majas dan citraan, serta originalitas karya. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan model PBL.

Aspek Pengembangan Tema: Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata 65,2 dengan kategori cukup. Setelah penerapan PBL, nilai post-test meningkat menjadi 82,4 dengan kategori baik. Peningkatan sebesar 17,2 poin menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan tema puisi dengan lebih fokus dan mendalam.

Aspek Struktur Puisi: Kemampuan mahasiswa dalam menyusun struktur puisi mengalami peningkatan dari 63,8 (pre-test) menjadi 80,6 (post-test). Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam penyusunan bait, baris, dan ritme puisi.

Aspek Diksi dan Gaya Bahasa: Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek diksi dan gaya bahasa, dari 61,5 (pre-test) menjadi 84,2 (post-test). Mahasiswa mampu memilih kata-kata yang lebih tepat dan bervariasi dalam menulis puisi.

Aspek Majas dan Citraan: Kemampuan menggunakan majas dan citraan meningkat dari 58,9 (pre-test) menjadi 78,7 (post-test). Mahasiswa mulai mampu menggunakan berbagai jenis majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola dengan lebih tepat.

Aspek Originalitas Karya: Originalitas karya mahasiswa mengalami peningkatan dari 64,3 (pre-test) menjadi 81,5 (post-test). Mahasiswa menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menghasilkan karya puisi yang unik dan personal.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi mahasiswa mengalami peningkatan dari 62,7 (pre-test) menjadi 81,5 (post-test), dengan peningkatan sebesar 18,8 poin atau 30%. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

3. Respons Mahasiswa terhadap Penerapan Model Problem Based Learning

Respons mahasiswa terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi diukur melalui angket yang diberikan setelah seluruh siklus pembelajaran selesai. Hasil angket menunjukkan respons yang sangat positif dari mahasiswa.

Aspek Motivasi Belajar: Sebanyak 88% mahasiswa menyatakan bahwa model PBL meningkatkan motivasi mereka dalam belajar menulis puisi. Mahasiswa merasa lebih tertantang untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah yang diberikan.

Aspek Pemahaman Materi: Sebanyak 85% mahasiswa merasa bahwa model PBL membantu mereka memahami materi menulis puisi dengan lebih baik. Pembelajaran yang kontekstual membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep dalam penulisan puisi.

Aspek Kreativitas: Sebanyak 90% mahasiswa menyatakan bahwa model PBL membantu mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Proses pemecahan masalah mendorong mahasiswa untuk berpikir out of the box dan menghasilkan karya yang lebih original.

Aspek Kolaborasi: Sebanyak 83% mahasiswa merasa bahwa diskusi kelompok dalam model PBL membantu mereka bertukar ide dan saling memberikan masukan untuk perbaikan karya puisi.

Aspek Kepercayaan Diri: Sebanyak 87% mahasiswa menyatakan bahwa model PBL meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis puisi. Proses presentasi hasil karya di depan kelas membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide.

D. PEMBAHASAN

1. Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mahasiswa PGSD kelas 1 stambuk 23. Peningkatan yang signifikan pada semua aspek penilaian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada masalah dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam menulis puisi.

Keberhasilan penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika mahasiswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam konteks

menulis puisi, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori tentang puisi, tetapi juga mengalami proses kreatif menulis puisi sebagai respons terhadap masalah nyata yang mereka hadapi.

Tahapan-tahapan dalam model PBL, mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi proses pemecahan masalah, memberikan struktur yang jelas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi secara bertahap. Orientasi masalah membantu mahasiswa memahami konteks dan tujuan penulisan puisi, sedangkan proses investigasi mendorong mereka untuk menggali informasi dan ide-ide kreatif yang dapat dituangkan dalam puisi.

2. Peningkatan Aspek-Aspek Keterampilan Menulis Puisi

Pengembangan Tema: Peningkatan pada aspek pengembangan tema menunjukkan bahwa model PBL berhasil membantu mahasiswa untuk fokus pada topik yang spesifik dan mengembangkannya secara mendalam. Pemberian masalah nyata sebagai stimulus memberikan konteks yang jelas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi tema puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Duch, Groh, dan Allen (2001) yang menyatakan bahwa PBL membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui eksplorasi masalah yang kompleks.

Struktur Puisi: Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun struktur puisi menunjukkan bahwa proses kolaboratif dalam model PBL membantu mahasiswa saling belajar dan memberikan masukan. Diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan tentang teknik-teknik penulisan puisi dan saling memberikan saran untuk perbaikan struktur puisi.

Diksi dan Gaya Bahasa: Peningkatan yang signifikan pada aspek diksi dan gaya bahasa menunjukkan bahwa proses investigasi dalam model PBL mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai dengan tema dan konteks puisi. Mahasiswa menjadi lebih selektif dalam memilih kata-kata yang tepat dan bervariasi.

Majas dan Citraan: Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan majas dan citraan meningkat karena model PBL mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Proses pemecahan masalah membutuhkan kemampuan berpikir metaforis dan analogis yang dapat ditransfer ke dalam penulisan puisi.

Originalitas Karya: Peningkatan originalitas karya menunjukkan bahwa model PBL berhasil mengembangkan kreativitas mahasiswa. Setiap mahasiswa menghadapi masalah yang sama tetapi dengan perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga menghasilkan karya puisi yang unik dan personal.

3. Respons Positif Mahasiswa terhadap Model PBL

Respons positif mahasiswa terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan bahwa model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa. Peningkatan motivasi belajar sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dengan aktivitas yang mereka lakukan.

Model PBL memberikan otonomi kepada mahasiswa untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah yang diberikan, mengembangkan kompetensi melalui proses investigasi dan

kolaborasi, serta menciptakan keterhubungan antara pembelajaran dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

4. Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi. Pertama, model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis puisi yang konvensional dan kurang menarik. Kedua, penerapan model PBL memerlukan persiapan yang matang dari dosen, termasuk pemilihan masalah yang relevan, pembimbingan yang intensif, dan evaluasi yang komprehensif.

Ketiga, model PBL dapat dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital dan platform online dapat memfasilitasi proses investigasi dan kolaborasi mahasiswa. Keempat, model PBL memerlukan dukungan institusi dalam hal penyediaan sumber daya dan pengembangan kompetensi dosen.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi dalam jangka pendek, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur retensi kemampuan dalam jangka panjang.

Ketiga, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis puisi, seperti minat dan bakat mahasiswa, tidak dikontrol secara ketat dalam penelitian ini. Keempat, instrumen penilaian yang digunakan masih memiliki subjektivitas tertentu, meskipun telah dilakukan validasi dan reliabilitas.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model **Problem Based Learning (PBL)** secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mahasiswa PGSD kelas 1 Stambuk 23. Model ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam penulisan puisi. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan, sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam menulis dan menghasilkan puisi yang orisinal dan berkualitas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi struktur puisi, diksi, imajinasi, maupun pesan yang disampaikan.

Saran:

1. Bagi Dosen/Pengajar:

Disarankan untuk terus mengimplementasikan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis, khususnya puisi, karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model PBL, serta berani mengeksplorasi ide dan pengalaman pribadi dalam menulis puisi agar hasil karya lebih bermakna dan autentik.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan memperluas subjek dan konteks pembelajaran, atau mengombinasikan PBL dengan model pembelajaran kreatif lainnya untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning Jakarta: Rajawali Pers.

Dewi, R. S. (2020). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(2), 123-130.

Hidayati, N. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Siswa". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7(1), 45-56.

. Mulyasa, E. (2017). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

. Nasution, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Prabowo, H. (2021). "Strategi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Digital". Jurnal Sastra dan Pendidikan, 8(3), 201-210.

Supriyadi, D. (2022). "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi". Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 75-82.